

**Peran *Social Capital* dalam Pengembangan *Ecotourism*
Berbasis Pengelolaan Sampah di Dusun Sukunan,
Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta**



Diajukan kepada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh :

Muhamad Yazid Yusron

NIM 15230075

Pembimbing :

Siti Aminah, S.Sos., M.Si.

NIP.19830811 201101 2 010

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-843/Un.02/DD/PP.00.9/10/2020

Tugas Akhir dengan judul : PERAN SOCIAL CAPITAL DALAM PENGEMBANGAN ECOTORIUM BERBASIS PENGELOLAAN SAMPAH DIDUSUN SUKUNAN, BANYURADEN, GAMPING, SLEMAN, YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD YAZID YUSRON
Nomor Induk Mahasiswa : 15230075
Telah diujikan pada : Kamis, 01 Oktober 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5f797adb6c1e8



Penguji II

Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5f79a17b62a29



Penguji III

Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5f79adef268ca



Yogyakarta, 01 Oktober 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5f7a731622356



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA FAKULTAS DAKWAH DAN
KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta meagadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Yazid Yusron
NIM : 15230075
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : PERAN *SOCIAL CAPITAL* DALAM
PENGEMBANGAN *ECOTOURISM* BERBASIS PENGELOLAAN
SAMPAH DI DUSUN SUKUNAN, BANYURADEN, GAMPING,
SLEMAN, YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapakan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Oktober 2020

Mengetahui,
Ketua Prodi PMI,

Siti Aminah S.Sos.I., M.Si

NIP. 198308112011012010

Pembimbing,

Siti Aminah S.Sos.I., M.Si

NIP. 198308112011012010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Yazid Yusron

NIM : 15230075

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Peran *Social Capital* dalam Pengembangan *Ecotourism* Berbasis Pengelolaan Sampah di Dusun Sukunan Banyuraden, Gamping, Sleman Yogyakarta” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Oktober 2020

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Muhammad Yazid Yusron

NIM. 15230075

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bersama deru dan semilir angin malam, ku tuangkan perjuanganku di atas
hamparan huruf dan kata sembari ku katakan bahwa karya tulisan ini
sesungguhnya dipersembahkan kepada ...

Untuk Orangtuaku, Siti Muhimah dan Zainal Abidin yang tak henti-hentinya
mendo'akan anakmu yang berjuang di perkuliahan untuk mencari ilmu dan
dengan usaha keras berjuang mengerjakan karya tulis ini.

Keluargaku tercinta, khususnya saudara beserta kakak iparku, Zahrotul Mufida
dan Mas Alfian, yang memberikan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Para sahabat dan kawan-kawanku yang teristimewa khususnya di UIN Sunan
Kalijaga.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Segala Yang Pahit adalah Bagian dari Proses, Maka dari itu, Hargailah”
(Anonim)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas berkah dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi. Tak lupa, sholawat serta salam penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad Saw., sang pencerah pembawa *syafa'at* bagi umatnya.

Sejujurnya penulis sadar bahwa skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dan pertolongan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof.Dr. Phil. Al Makin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof.Dr. Hj. Ema Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Ibu Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam beserta para stafnya.
4. Ibu Siti Aminah, S.sos.I., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berjasa besar memberikan nasehat, motivasi dan membantu menyelesaikan skripsi penulis.
5. Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan dorongan kepada penulis.
6. Bapak dan ibu dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan banyak ilmu dan wawasan serta berbagai macam keterampilan kepada penulis selama di jurusan PMI.

7. Ibu Endah dan Bapak Suharto selaku Pengurus Desa Wisata Sukunan serta masyarakatnya yang telah berkenan memberikan informasi guna menyelesaikan penulisan skripsi.
8. Ibuku tercinta yang tak henti-hentinya mendo'akan penulis agar bisa menyelesaikan kuliah ini dengan baik, serta dukungan keluarga yang terus mengalir untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-temanku CS Foundation, Maqlah dan Hishar beserta pejuang toga yang tersisa, yaitu Fuad, Ocky, Rahmad, Fatih, Dwi, Hamri, Siroj dan lainnya yang telah menemani penulis selama mengerjakan tugas akhir ini.
10. Kelompok PPM Dusun Dayakan, yaitu Rizki, Diah, Munti, Masrudin, Baiti, Dasilah dan Ilham yang merupakan rekan kerja PPM di TPS Brama Muda Dusun Dayakan.
11. Saudara Sepupu Trah Mbah Mawardi, yaitu Imam, Uluq, Rifqi, Dafiq dan Mbak Nazikh yang memberikan arti dari sebuah keluarga besar.
12. Yang terkasih Kelompok KKN 96 "Dusun Papak" dan teristimewa didalamnya yaitu Nani Rohayani yang sudah mengorbankan waktunya untuk membantu penelitian penulis.

Penulis berharap karya sederhana ini mampu memberikan dampak positif bagi semua kalangan. Sebelumnya, penulis mohon maaf jika dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Tapi penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin ...

Yogyakarta, 30 September 2020
Penulis

Muhammad Yazid Yusron

NIM. 15230075



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Muhammad Yazid Yusron, Peran *Social Capital* dalam Pengembangan *Ecotourism* Berbasis Pengelolaan Sampah di Dusun Sukunan, Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian menjelaskan tentang *social capital* atau modal sosial yang dimiliki masyarakat untuk mengembangkan sebuah desa wisata berbasis pengelolaan sampah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, *pertama* Bagaimana peran dari *Social Capital* di Dusun Sukunan dalam pengembangan *ecotourism* berbasis pengelolaan sampah dan *kedua*, Bagaimana dampak dari *Social Capital* dalam pengembangan *ecotourism* di dusun Sukunan. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik penentuan informan menggunakan kriteria dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua data dilihat validitas datanya dan dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *social capital* sangat berpengaruh terhadap pengembangan Desa Wisata Sukunan yang berbasis pengelolaan sampah. *Social capital* atau modal sosial adalah aset yang dibangun tiap individu yang merupakan hasil dari hubungan bermasyarakat. *Social capital* di wilayah tersebut berperan dalam dibangunnya aset-aset wisata seperti taman, mural dinding dan beberapa *landmark* untuk hiasan. Gotong-royong dan kerja bakti yang dilakukan masyarakatnya mampu menjaga kebersihan lingkungan dusun dan kesehatan masyarakatnya. Musyawarah para anggota dan masyarakat menjadikan terbentuknya saluran IPAL Komunal yang berguna bagi kebersihan lingkungan serta terbentuknya unit-unit untuk menunjang wisatawan yang datang dan menambahkan nilai edukasi. Kerjasama dengan berbagai pihak terutama DISPERINDAGKOP dan Dinas Lingkungan Hidup manfaatnya dapat memberikan edukasi terutama dalam pengolahan limbah bagi Dusun tersebut. Dampak yang dilihat dari peran *social capital* bagi masyarakatnya yaitu beberapa menjadi sadar akan kebersihan dan tata kelola lingkungan sehingga mengubah cara pandang dan kebiasaan warga menjadi lebih baik serta dapat menambah nilai ekonomi bagi beberapa masyarakat. Dampak lainnya yaitu adanya konflik antara pengurus dikarenakan semakin terkenalnya suatu daerah menyebabkan tingginya juga kesenjangan.

Kunci: Peran, *Social Capital*, Desa Wisata Sukunan, Pengelolaan Sampah,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	xvi
A. Penegasan Judul	xvi
B. Latar Belakang	5
C. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan Penelitian	14
E. Manfaat Penelitian	15
F. Kajian Pustaka	15

G. Landasan Teori.....	22
H. Metode Penelitian	31
I. Sistematika Pembahasan.....	41
BAB II GAMBARAN UMUM	2
A. Letak Geografis Dusun Sukunan.....	2
B. Demografi Dusun Sukunan	45
C. Sejarah Desa Wisata Lingkungan Sukunan.....	49
D. Susunan Pengurus Desa Wisata Sukunan Periode tahun 2019 s.d. 2024	
55	
E. STRUKTUR ORGANISASI BANK SAMPAH “MANDIRI”	57
F. Beberapa Unit Usaha yang terbagi dalam Penegelolaan Sampah	
Mandiri di Dusun Sukunan	64
BAB III PERAN <i>SOCIAL CAPITAL</i> DALAM UPAYA PENGEMBANGAN	
EKOWISATA PENGELOLAAN SAMPAH DI DUSUN SUKUNAN	44
A. Peran dari <i>Social Capital</i> terhadap Pengembangan <i>Ectourism</i> Berbasis	
Pengelolaan Sampah Dusun Sukunan.....	70
1. Memberikan Hasil dan Manfaat dari Sebuah Gotong Royong	71
2. Memberikan Tujuan dan Arah Perencanaan melalui Musyawarah	
75	
3. Mendapatkan Bantuan Pihak lain dari Kerja Sama	92

B. Dampak <i>Social Capital</i> dalam pengembangan <i>ecotourism</i> di dusun	
Sukunan.....	95
C. Hasil Pembahasan	115
BAB IV PENUTUP	70
A. KESIMPULAN.....	70
B. SARAN.....	118
DAFTAR PUSTAKA.....	121
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	125



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.0 Daftar Data Bappeda DIY 2018	11
Tabel 1.1 Data dan Sumber Data	34
Tabel 2.0 Data Penduduk Sukunan Berdasarkan Jenis Kelamin	45
Tabel 2.1 Data Perubahan Jumlah Penduduk Sukunan.....	46
Tabel 2.2 Data Jumlah Penduduk Sukunan berdasarkan Pekerjaan	47
Tabel 2.3 Jumlah Prasarana Ibadah di Dusun Sukunan	48
Tabel 3.0 Tarif Pelayanan Desa Wisata Sukunan	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.0 Peta Wilayah Dusun Sukunan	44
Gambar 2.1 Masjid AL-Barokah Sukunan	49
Gambar 2.2 Barang Hasil Unit Pengolahan Sampah Plastik	64
Gambar 2.3 Produk Hasil Unit Perca.....	65
Gambar 2.4 Komposter dari Unit Kompos.....	66
Gambar 2.5 Hasil Unit Kertas.....	66
Gambar 2.6 Hasil Kerajinan dari kulit telur.....	67
Gambar 2.7 Pot hasil unit limbah gabus	68
Gambar 2.8 Bor Lubang Biopori	68
Gambar 3.0 Jalan masuk menuju Dusun Sukunan.....	70
Gambar 3.1 Tamanisasi hasil dari gotong-royong	73
Gambar 3.2 Hasil Kerajinan Unit Plastik	80

Gambar 3.3 Dompot dari Kain Perca	81
Gambar 3.4 Wadah Komposter.....	83
Gambar 3.5 Gantungan Kunci dari Kertas.....	84
Gambar 3.6 Pembuatan Kerajinan dari Telur	86
Gambar 3.7 Pembuatan Batako Gabus.....	87
Gambar 3.8 Tempat Penyimpanan Unit Bengkel	89
Gambar 3.9 Mural dari Tutup Botol	99
Gambar 3.10 Tempat Penerimaan Tamu di Rumah Pak Hartono.....	101
Gambar 3.11 Rumah Bapak Hartono	106
Gambar 3.12 Pintu Masuk Dusun Sukunan Selatan	109
Gambar 3.13 Bank Sampah Sukunan.....	111



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “**Peran *Social Capital* dalam Pengembangan *Ecotourism* Berbasis Pengelolaan Sampah di Dusun Sukunan Banyuraden Gamping Sleman Yogyakarta**”. Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dan agar memudahkan memahami judul tersebut, maka diperlukan penjelasan dari masing-masing istilah, pembatasan masalah dan ruang lingkup dari pembahasan tersebut. Istilah-istilah tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Peran *Social Capital*

Social Capital atau modal sosial adalah suatu bentuk komitmen dari tiap individu agar saling terbuka, percaya, memberikan wewenang bagi tiap orang yang dipilih agar berperan sesuai tanggung jawabnya. Dalam hal ini modal sosial berfungsi menghasilkan rasa kebersamaan, sikap setia kawan serta tanggung jawab bersama.¹

Dalam penelitian I Gede Ngurah dan Made Suyana Utama, modal sosial yang tinggi dapat mempengaruhi potensi pariwisata dan akan berpengaruh terhadap kualitas

¹Mawardi, Peranan *Social Capital* dalam Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 2007

pengembangan wisata berbasis masyarakat ataupun ekowisata, hal tersebut dapat diartikan bahwa dengan kualitas modal sosial dan potensi wisata yang tinggi dapat mempengaruhi kualitas dari sebuah pariwisata dikarenakan akan berdampak pada *Community Based Tourism* dalam hal ini tentu sangat berpengaruh juga terhadap pengembangan ekowisata.²

2. Pengembangan *Ecotourism*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan yaitu proses, cara, atau perbuatan mengembangkan.³ Menurut WJS Poerwadarminta, pengembangan adalah suatu perbuatan yang menambah, berubah, dan sempurna baik dari akal pikiran maupun pengetahuan.⁴ Maka dari itu, pengembangan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengembangkan dan menguatkan suatu output, pengembangan tersebut dapat berbentuk rancangan, proses serta produk.

Ekowisata menurut Direktorat Pengembangan Pariwisata yaitu, suatu bentuk perjalanan yang dilakukan oleh seorang wisatawan ke daerah pelosok yang bertujuan untuk

² Dewa Gede Ngurah dan Made Suyana, Peran Modal Sosial; Potensi Pariwisata dan Pemberdayaan Masyarakat pada Pembangunan pariwisata Berbasis Masyarakat di kawasan Strategis Pariwisata Lebih, E-Journal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 2018, hal. 1664

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014), hal. 201.

⁴ Sukiman, Pengembangan Media Pembelajaran, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012), hal. 53.

menikmati, mempelajari dan mengenal suatu bentuk budaya dan sejarah dari masyarakat lokal di suatu daerah, yang mana daerah tersebut mempunyai konsep membantu perekonomian dan melestarikan alam.⁵ Jadi dapat dikatakan bahwa Pengembangan Ecotourism yaitu proses merubah dan menyempurnakan suatu bentuk pariwisata yang berbentuk edukasi atau pelestarian alam guna membantu perekonomian masyarakat di daerah tersebut.

3. Pengelolaan Sampah di Dusun Sukunan

Pengelolaan menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia* yaitu proses dalam melakukan suatu kegiatan dengan menggunakan tenaga atau pikiran.⁶ Sedangkan arti sampah menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) yaitu barang atau benda yang sudah atau akan dibuang karena tidak terpakai kembali, seperti daun, kertas serta kotoran.⁷ Menurut *World Health Organization* (WHO) sampah adalah sesuatu yang tak terpakai, tidak digunakan, tidak disukai atau sesuatu yang sengaja dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan terjadi

⁵Titik Warsiti, Studi Keanekaragaman Tumbuhan di Kawasan gunung Lawu, Skripsi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sebelas Maret, 2016, hal. 5

⁶ Mubyarto, *Ekonomi Rakyat Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, Yogyakarta: Aditia Media, 1997, hlm. 818

⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, Kata Dasar "Sampah", <https://kbbi.web.id/sampah>, diakses pada 23 November 2019

secara buatan.⁸ Menurut Hadiwijoyo, sampah merupakan segala bentuk buangan padat yang sebagian berasal dari aktivitas manusia, dalam hal ini bersifat domestik. Sampah domestik lebih banyak didominasi oleh bahan organik walaupun variasinya berbeda setiap hari dari tiap wilayah.⁹

Sampah apabila memungkinkan dapat di daur ulang sehingga dapat bermanfaat kembali, baik secara langsung maupun melalui proses, apabila tidak dapat di daur ulang, maka dapat dimusnahkan seperti melalui pembakaran, namun dengan syarat tidak mengandung zat yang beracun.¹⁰ Jadi Pengelolaan sampah di dusun Sukunan adalah kegiatan menggerakkan tenaga maupun pikiran dalam memproses barang yang tidak terpakai yang ada di dusun Sukunan. Upaya tersebut dilakukan agar sampah dapat dimanfaatkan kembali menjadi barang yang dapat dipakai kembali atau memiliki nilai jual.

Dari beberapa penjabaran di atas, maksud dari Peran Social Capital dalam Pengembangan Ecotourism berbasis Pengelolaan Sampah di Dusun Sukunan dalam penelitian ini

⁸Azizi Tanama, *Pengaruh Jumlah Cacing Lumbricus rubellus dan Lama Waktu Remediasi terhadap Kandungan Logam Timbal pada Tanah TPA Supit Urang Malang sebagai Sumber Belajar Biologi*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2017, hal. 8

⁹Azizi Tanama, *Analisis Pengelolaan Sampah di TPA Bakung terhadap Kesehatan Masyarakat; Studi Kasus Warga RT 01, LK 03, TPA Bakung, Kecamatan Teluk Betung barat, bandar Lampung*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung, bandar Lampung, 2013, hal. 29

¹⁰*Ibid*hal. 30

yaitu sebuah penelitian yang ingin mengkaji mengenai pengembangan Kampung Wisata Lingkungan di dusun Sukunan melalui penelitian tentang peran modal sosial.

B. Latar Belakang

Pariwisata mempunyai peranan penting untuk mendorong kegiatan ekonomi, menaikkan kesejahteraan masyarakat serta memberikan kesempatan kerja. Maka dari itu pariwisata menjadi sangat penting bagi masyarakat maupun Negara.¹¹ Tak hanya menjadi perhatian pemerintah pusat atau daerah, dalam membangun sebuah pariwisata juga membutuhkan campur tangan di kalangan masyarakat sekitar. Kerja sama antara masyarakat dan pemerintah harus selaras agar tempat wisata yang didirikan dapat menjadi pendukung dalam pendapatan daerah serta pencapaiannya dalam mensejahterakan masyarakat.¹²

Kemajuan dari sebuah wisata juga membutuhkan unsur dan nilai-nilai yang semuanya tidak selalu berbentuk fisik maupun obyek seperti uang dan barang-barang pendukung lain, melainkan juga nilai yang berlaku di masyarakat diantaranya, Gotong royong, saling rembug atau musyawarah serta bentuk saling percaya antara individu di masyarakat.

Unsur-unsur tersebut lebih dikenal dengan istilah *Social Capital* atau Modal Sosial. Menurut Fukuyama, modal sosial adalah kemampuan atau

¹¹Arifin Fafan Kusumadan Darwanto, *Nilai-nilai Modal Sosial yang Terkandung dalam Perkembangan Pariwisata (Studi Kota Solo)*, Jurnal *Bisnis dan Ekonomi* (JEB), Maret 2015, vol.22, hlm. 66.

¹²Ibid hal. 177.

kapabilitas yang muncul dari kepercayaan umum dalam sebuah masyarakat atau bagian-bagian yang khusus dari masyarakat tersebut.¹³

Modal sosial adalah suatu modal yang dikembangkan sebagai alat untuk memperoleh kekayaan guna untuk kepentingan orang banyak. Modal sosial adalah aset yang dimiliki setiap individu karena hasil dari hubungan bermasyarakat yang baik dan selaras dengan nilai dan norma.¹⁴ Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa setiap individu dalam masyarakat mempunyai modal bersama untuk dikembangkan sebagai alat untuk kepentingan orang banyak terlebih bagi masyarakat itu sendiri. Beberapa bentuk modal sosial yang diterapkan di masyarakat diantaranya; Musyawarah, saling percaya antara individu dan gotong royong. Jika dalam masyarakat menerapkan konsep modal sosial tersebut, maka masyarakat tersebut mempunyai daya dan kekuatan untuk berkembang maju tanpa harus memiliki modal yang berbentuk dana.¹⁵ Oleh karena itu sebuah wisata yang membutuhkan modal sosial diantaranya adalah wisata berbasis lingkungan atau ekowisata (*ecotourism*).

Menurut Yulianda, ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata menuju wilayah alami yang bertujuan untuk mengkonversi

¹³Francis Fukuyama, *Trust Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*, terj.Ruslani (Yogyakarta; Qalam, 2002, hal.37

¹⁴IndrianiRahmaNingrum,*AnalisisPeran Modal Sosial dalam Melestarikan Kebudayaan dan Pengembangan Sektor Pariwisata* (Di Desa Padang Tegal, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali), *Jurnal Universitas Brawijaya* 2014, vol.2 no.2, hal.6

¹⁵Ibid, hal. 8

lingkungan serta melestarikan kehidupan dan kesejahteraan masyarakat setempat.¹⁶ Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekowisata lebih mengutamakan pada bentuk usaha-usaha skala kecil namun menekankan pada kepentingan untuk pelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial bagi masyarakat setempat. Ekowisata bukanlah jenis pariwisata yang berfokus pada pengeluaran uang atau pariwisata yang berbentuk megah, melainkan jenis pariwisata yang mampu meningkatkan wawasan serta pengetahuan dalam mempelajari unsur dari alam, baik flora dan fauna maupun sosial-budaya dan etnis setempat. Ada empat unsur penting dalam ekowisata yaitu unsur pro-aktif, kepedulian terhadap pelestarian lingkungan hidup, terlibatnya penduduk lokal, dan unsur pendidikan sehingga wisatawan yang berkunjung tidak hanya menikmati alam sekitar tetapi juga mempelajarinya, sebagai sarana menambah wawasan.¹⁷

Salah satu bentuk pariwisata yang berbasis pengenalan lingkungan adalah Kampung Wisata Lingkungan Sukunan. Sebagai sebuah kampung wisata lingkungan atau *ecotourism*, Dusun Sukunan menawarkan beragam paket wisata berbasis pelatihan lingkungan yang berkaitan dengan unsur edukasi dan rekreasi, seperti sistem pengelolaan sampah

¹⁶Fredinan

Yulianda, [Ekowisata baharisebagai alternatif pemanfaatan sumberdaya pesisir berbasis konservasi](#) *Jurnal Makalah dan Seminar Sains*, 2007, hal. 2

¹⁷Ahmad Rosidi Syahid, *Ecotourism, Pariwisata Berbasis Lingkungan*

<https://studipariwisata.com/analisis/ecotourism-pariwisata-berwawasan-lingkungan/>, diakses pada 5 September 2019

mandiri, pelatihan pembuatan kerajinan plastik, pelatihan pembuatan ,kerajinan kain perca, menanam hingga memanen padi. Kampung Wisata Sukunan berlokasi di Dusun Sukunan, Kelurahan Banyuraden, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Wisata edukasi berbasis lingkungan tersebut cocok diberikan untuk murid tingkat taman kanak-kanak (TK) hingga ranah perguruan tinggi seperti mahasiswa atau bagi masyarakat umum, agar menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan.

Ekowisata yang berbasis masyarakat berfokus pada usaha pelestarian keanekaragaman hayati dengan menciptakan kerjasama yang erat antara masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut bersama dengan industri wisatanya. Hal yang mendasar dalam mengembangkan pariwisata yang berbasis masyarakat berdasarkan dengan konsep ekowisatanya yaitu peningkatan kualitas SDM dan ketrampilan masyarakat lokal di sekitar kawasan wisata tersebut.

Dalam pengembangan sebuah ekowisata juga diperlukan sebuah tata kelola berupa kebersihan dan kealamiannya salah satunya adalah terbebas dari sampah. Banyaknya pendatang dan wisatawan juga menjadi faktor pendorong dalam meningkatnya jumlah sampah, terutama sampah plastik yang tidak mudah terurai, menurut Himawan Kurniadi sebagai Koordinator Jaringan Masyarakat Peduli Perubahan Iklim Jogja (JAMPIKLIM), berpendapat bahwa masalah sampah plastik yang

menjadi isu global, kini hanya berujung pada perubahan pola konsumsi di tiap individu tanpa ada pembinaan dasar pada kebijakan sektor energi fosil sebagai bahan dari pembuatan plastik. JAMPIKLIM Jogja juga mendapati beberapa proyek pembangunan terus-menerus yang dilakukan tanpa mempertimbangkan kelestarian dari lingkungan hidup, yang berdampak pada perubahan iklim (*Climate Change*).¹⁸ Sampah dan limbah telah lama menjadi permasalahan di Indonesia, masalah tersebut terkait dengan meningkatnya jumlah penduduk, perkembangan ekonomi dan perubahan pola konsumsi di masyarakat. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dan Kementerian Perindustrian tahun 2016, jumlah timbulan sampah di Indonesia telah mencapai 65,2 juta ton pertahun. Sementara itu dari limbah B3, sisa dari industri yang dikelola pada tahun 2017 sebesar 60, 31 juta ton, dan apabila dijumlahkan dari tahun 2015 mencapai 40 juta persen dari target pengelolaan limbah tahun 2019 yaitu 756, 6 juta ton, angka tersebut tentunya masih kurang dalam mencapai target.¹⁹

Menurut Direktur KLHK, Novrizal Tahar, berdasarkan laporan indeks "Perilaku Ketidakpedulian Lingkungan Hidup" dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 indeks yang ditetapkan BPS dari 0 hingga 1 yang paling rendah adalah terkait sampah yaitu sebesar 0,72

¹⁸ Paulus Yesaya Jati, "JAMPIKLIM Jogja: Krisis Iklim Sudah di Depan Mata", Bernas.id: 13 September 2019, <http://www.bernas.id/amp/69249-jampiklim-jogja-krisis-iklim-sudah-di-depan-mata.html>, diakses pada 1 Desember 2019

¹⁹ Badan Pusat Statistik Indonesia, "Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2018: Pengelolaan Sampah di Indonesia", Catalog BPS Indonesia, Desember 2018

persen, dapat diartikan 72 persen orang Indonesia masih apatis terhadap sampah. Pada 1995 jumlah bahan sampah plastik mencapai indeks 9 persen, dan 10 tahun kemudian yaitu pada 2015 naik 11 persen dan diprediksi akan naik menjadi 16 persen pada 10 tahun kemudian.²⁰ Jumlah bank sampah yang ada di Indonesia diperkirakan sekitar 7.000 unit dan merupakan sarana yang berharga dalam mengurangi sampah dan meningkatkan perekonomian warga.²¹ Menurut Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Sleman pada tahun 2018 ada sekitar 200 unit bank sampah di 86 Desa wilayah Sleman dan sekitar 10 desa yang belum memiliki bank sampah, dari 200 unit tersebut, hanya 178 unit yang dinyatakan aktif dan beroperasi.²²

Di Yogyakarta sendiri, volume sampah yang harus dibawa di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) daerah Piyungan mencapai 260 ton setiap harinya, jumlah tersebut mengalami pembengkakan karena seharusnya hanya mencapai 225 ton per hari namun mengalami pelonjakan menjadi 45 ton per harinya. Lonjakan tersebut diperkirakan terjadi karena aktivitas kota Jogja yang termasuk kota urban, yang mana semua kegiatan jasa pada siang hari menghasilkan lebih banyak sampah,

²⁰ CNN Indonesia, "KLHK: 72 Persen Masyarakat Tak Peduli dengan Sampah Plastik", Artikel Rabu 21 Agustus 2019, diakses pada Jumat 29 November 2019

²¹ Ahmad Wijaya, "Jumlah Bank Sampah di Indonesia Sekitar 7000", Antara News: 11 Maret 2019, <https://www.antaraneews.com/berita/808371/jumlah-bank-sampah-di-indonesia-sekitar-7000>, diakses pada 1 Desember 2019

²² Fahmi Ahmad Burhan, "Kabupaten Sleman 178 Bank Sampah", Harian Jogja.com: 6 Desember 2018, <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2018/12/06/512/957236/kabupaten-sleman-miliki-178-bank-sampah>, diakses pada 1 Desember 2019

yaitu terdiri dari 60% organik dan 40% non-organik. Menurut Ahmad Haryoko selaku Kepala Seksi Penanganan Sampah Dinas Lingkungan Hidup mengatakan, di Yogyakarta tahun 2019 ini terdapat 475 bank sampah, 80% berjalan dan 20% dalam masa pelatihan.²³

Menurut data yang diinput oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) dari aplikasi dataku Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 1.0 Data Bappeda DIY 2018

No	Sub Elemen	Tahun				Satuan
		2015	2016	2017	2018	
1	Jumlah TPS	417,00	417,00	419,00	287,00	Unit
2	Daya tampung TPS	364,88	364,88	500,00	600,00	Ton
3	Jumlah Depo Sampah	64,00	64,00	64,00	73,00	Unit
4	Jumlah TPA	3,00	3,00	3,00	3,00	Unit
5	Jumlah TPST	37,00	61,00	61,00	61,00	Unit
6	Volume sampah yang ditangani	405,34	422,14	549,74	583,80	Ton/hari
7	Volume produksi sampah	637,91	644,16	659,69	644,69	Ton/hari

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah volume sampah yang ditangani dan volume produksi sampah mengalami kenaikan tiap tahun, sementara untuk Tempat Pembuangan Akhir (TPA) tidak

²³Yahya Widodo, "Sampah di Jogja Capai 260 Ton Per Hari, Begini Langkah Seksi Penanganan Sampah", Radio Republik Indonesia, <http://rri.co.id/yogyakarta/post/berita/638844/lingkungan/sampah-di-jogja-capai-260-ton-per-hari-begini-langkah-seksi-penanganan-sampah.html>, 20 Februari 2019, diakses pada Sabtu 30 November 2019

mengalami penambahan unit atau cabang dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.

Melihat permasalahan dan dalam penanganan sampah di Yogyakarta juga dalam pengembangan ekowisata tersebut, maka di Dusun Sukunan membentuk sebuah Kelompok Pengelolaan Sampah (KPSM) yang bernama "*Sukunan Bersemi*". Kelompok Pengelolaan Sampah Mandiri (KPSM) tersebut terbentuk karena banyak permasalahan lingkungan yang muncul di masyarakat, seperti sampah yang dibuang sembarangan di sungai dan masuk persawahan dan karena perilaku masyarakat yang suka membuang sampah sembarangan seperti di lahan, kebun, sungai dan area tanah yang luas dan kosong sehingga tempat tersebut menjadi kumuh. Dalam menyelesaikan sampah, banyak masyarakat yang mempunyai lahan luas namun tidak banyak yang membuat lubang untuk sampah dan beberapa dari mereka lebih memilih membakar sampah tersebut, tentunya dari hal tersebut dapat menimbulkan polusi udara dan mengganggu kesehatan bagi yang menghirupnya.

Dalam pembentukan KPSM tersebut tentu tidak lepas dari yang namanya kendala atau hambatan diantaranya yaitu belum ada tokoh atau ahli dalam hal pengelolaan sampah sehingga pak Iswanto membentuk sebuah kelompok sosialisasi, kemudian dari peralatan pengelolaan sampah belum ada dikarenakan terbatasnya dana dalam pembelian

peralatan tersebut dan dari beberapa warga ada yang kontra dengan pengelolaan sampah tersebut karena mereka merasa mampu dalam menyelesaikan persoalan sampah dengan sendiri dan menganggap sampah bukanlah masalah yang serius.

Struktur kepengurusan dibawah naungan RW sehingga dari Ketua RW, sekretaris hingga bendahara adalah seksi-seksinya dan bapak Suharto yang menjabat sebagai seksi kebersihan Lingkungan. KPSM Dusun Sukunan terdiri dari beberapa divisi unit, diantaranya; Unit Usaha Daur Ulang Plastik yang diketuai oleh Bu Endah istri dari bapak Iswanto, Unit Usaha Kain Perca diketuai oleh Bu Mutia, Unit Usaha Kulit Telur, Unit Pengelolaan Sampah Organik diketuai oleh Bapak Purwo, Unit Daur Ulang Kaca dan Stereofom dinaungi oleh Bapak Yahanorejo dan Mas Marwan, Unit Sarana dan Prasarana Pengelolaan Sampah Mandiri (Sebelumnya Unit Bengkel) yang diketuai oleh Bapak Suharto, dan Unit Kompos yang diketuai oleh Bapak Mardiyanto. Beberapa penghargaan yang pernah didapat oleh Dusun Sukunan diantaranya yaitu; Juara Pengelolaan Masyarakat Berbasis Sampah Tingkat Nasional tahun 2006, Juara Kampung Iklim tingkat Nasional tahun 2012, Juara 3 Desa Wisata se-Kabupaten Sleman Kategori Desa Wisata Berkembang dan beberapa penghargaan lain baik dari ranah provinsi maupun nasional.²⁴

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berminat untuk mengambil lokasi di Dusun Sukunan dikarenakan tertarik dalam relasi

²⁴Wawancara dengan Suharto, tanggal 5 Oktober 2019, di Sukunan Gamping Sleman.

dan hubungan sosial antar masyarakatnya, bagaimana tiap individu saling percaya dalam pemanfaatan sampah, bagaimana masyarakatnya memiliki kesadaran dalam pemanfaatan sampah tersebut, serta ingin mengetahui sejauh mana modal sosial (*social capital*) berdampak pada pengembangan Dusun Sukunan tersebut menjadi kampung wisata lingkungan yang terkenal sekaligus menjadi pelopor dalam wisata berbasis *Ecotourism* terutama dalam pengolahan sampah. Maka dari itu, berdasarkan pernyataan di atas penulis tertarik untuk mengangkat Dusun Sukunan tersebut dengan judul **“Peran *Social Capital* dalam Pengembangan Dusun Sukunan sebagai *Ecotourism* Berbasis Pengelolaan Sampah”**

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana peran dari *Social Capital* di Dusun Sukunan dalam pengembangan *ecotourism* berbasis pengelolaan sampah?
- 2) Bagaimana dampak dari *Social Capital* dalam pengembangan *ecotourism* di dusun Sukunan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui peran dari *Social Capital* di dusun Sukunan dalam pengembangan menjadi *Ecotourism* berbasis pengelolaan sampah?

2. Menjelaskan dampak dari *Social Capital* yang berpengaruh dalam pengembangan *Ecotourism* di dusun Sukunan?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat baik teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian secara teoritis yang *pertama*, sebagai referensi dan keterangan perihal Kampung Wisata Lingkungan Sukunan yang berada di Dusun Sukunan, Banyuraden, Gamping, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. *Kedua*, dapat memberikan andil dan manfaat dalam ilmu pengetahuan terutama melalui peran modal sosial dalam pengembangan dusun sukunan menjadi kampung wisata lingkungan, *ketiga*, dapat menjadi tinjauan dan bekal bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

Manfaat secara praktis dari hasil penelitian tentang “Peran *Social Capital* dalam Pengembangan Dusun Sukunan sebagai *Ecotourism* Berbasis Pengelolaan Sampah” yaitu diharapkan dapat menjadi acuan bagi desa wisata maupun kampung ekowisata.lainya dan dapat meningkatkan kualitas pengembangan desa Sukunan melalui saran dan masukan pembaca yang berdampak positif bagi Dusun Sukunan.

F. Kajian Pustaka

Penelitian ini membahas tentang peran modal sosial di dusun Sukunan, Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Sebelumnya sudah banyak yang meneliti tentang Dusun Sukunan, namun untuk fokus

ke Peran modal sosial dalam pengembangan Ekowisata tersebut belum ada. Untuk mengetahui keaslian dalam penelitian terdahulu yang memiliki fokus dengan penelitian ini, antara lain;

Pertama, Penelitian Uma Adi Kusuma yang berjudul “*Peran Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Desa Brangsrin pada Objek Ekowisata Bangsring Underwater*”, dalam jurnal penelitian tersebut menyimpulkan bahwa modal sosial yang terdapat dalam kelompok Nelayan Ikan Hias Samudera Bakti mempunyai pengaruh yang positif dalam implikasi program pemberdayaan yang dilakukan untuk para nelayan di desa brangsring yaitu dari mengubah pola tangkap nelayan dari yang tidak ramah lingkungan menjadi ramah lingkungan dan mengajak nelayan yang lain untuk melestarikan dan menjaga lingkungan laut. Jika ekosistem bawah laut di brangsring membaik, maka hasil tangkap nelayan juga akan banyak. Adanya objek wisata BUNDER (Brangsring Underwater) membuat perubahan di lingkungan desa Brangsring dimana awalnya masyarakat jarang senyum dan kurang ramah menjadi murah senyum dan lebih supel.²⁵

Kedua, Penelitian Ghanivy Firmansyah yang berjudul “*Peran Modal Sosial Kelompok Swadaya Masyarakat Mulyoagung Bersatu dalam Pemberdayaan di Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Desa Mulyoagung Kabupaten Malang*”, dalam jurnal penelitian tersebut

²⁵Uma Adi Kusuma, “*Peran Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Desa Brangsrin pada Objek Ekowisata Bangsring Underwater*”, Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya Malang: 2017, hal. 12

menyimpulkan bahwa *Trust* atau rasa percaya di masyarakat terbentuk karena ada hubungan timbal balik yang dirasakan oleh masyarakat dengan tujuan pembangunan bersama di dalam proses pengelolaannya seperti pembangunan sarana dan prasarana dari tempat pengelolaan sampah terpadu (TPST), maka peran kepercayaan di Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Mulyoagung bersatu yaitu memberikan pemahaman dan edukasi mengenai manfaat yang bisa diambil mengenai sampah yang merupakan tanggung jawab bersama, juga membuka lapangan pekerjaan di sekitar tempat pengelolaan sampah terpadu (TPST).

Dengan adanya aturan atau norma yang disepakati bersama sebagai aturan atau pedoman di Tempat Pengelolaan sampah Terpadu (TPST), maka meminimalisir tindakan yang tidak diharapkan dalam proses pengelolaannya, seperti ada masyarakat yang tidak tepat waktu dalam melunasi iuran hingga peraturan yang dilanggar oleh para pekerja di Tempat pengelolaan sampah terpadu (TPST) dengan tindakan pemecatan atau pemberhentian. Dengan adanya aturan tersebut juga menimbulkan ketertiban dalam suatu kegiatan, dan secara tidak langsung berdampak pada kenyamanan seluruh anggota pengelolaan sampah terpadu.²⁶

Ketiga, penelitian dari Fata Perdana Pasaribu yang berjudul "Pemanfaatan Modal Sosial dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan

²⁶Ghanivy Firmansyah, *Peran Modal Sosial Kelompok Swadaya Masyarakat Mulyoagung Bersatu dalam Pemberdayaan di Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Desa Mulyoagung Kabupaten Malang*, Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang: 2019

Ekowisata di Kabupaten Wakatobi”, dalam tesis penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Jaringan di dalam modal sosial berperan sebagai modal dasar yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dari pengelola, tindakan kolektif untuk mengatur dan mengawasi lingkungan sosial, sumber fasilitas wisata, dan dukungan marketing jasa wisata kelompok. Seluruh kelompok yang telah diteliti telah memanfaatkan jaringan yang mereka miliki baik di dalam lingkup kelompok maupun luar kelompok. Namun jaringan yang dimiliki belum dimanfaatkan optimal untuk perekonomian dari kegiatan ekowisata.²⁷

Keempat, Penelitian Lustia Hestiningtyas “Peran Modal Sosial dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Kalibiru Kabupaten Kulon Progo”, dalam penelitian Tesis tersebut menyimpulkan bahwa masyarakat di sekitar daerah Kalibiru masih memiliki tradisi yang masih dipelihara sehingga membentuk kesadaran bersama yang mampu mempengaruhi semangat serta nilai-nilai di masyarakat, tradisi tersebut membentuk sebuah kepercayaan, jaringan, dan norma. Modal sosial yang terbentuk dalam masyarakat tersebut berperan dalam proses pengelolaan objek wisata kalibiru, modal sosial yang berperang dalam pengelolaan objek wisata Kalibiru adalah Kepercayaan (*trust*) karena kepercayaan berperan menggerakkan sumber daya masyarakat untuk terlibat dalam

²⁷Fata Perdana Pasaribu, “Pemanfaatan Modal Sosial dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Ekowisata di Kabupaten Wakatobi”, Tesis, Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta: 2018, hal. 101

perencanaan yang didasarkan pada rasa percaya terhadap kelompok masyarakat Kalibiru.

Kepercayaan juga berperan dalam pengorganisasian yakni peran untuk memudahkan dalam merekrut pengelola dan karyawan yang tidak menggunakan syarat-syarat yang bersifat normatif karena sudah saling percaya. Kepercayaan tersebut memudahkan pengawasan dalam pengelolaan karena telah percaya bahwa mereka satu pandangan dan berperilaku baik secara selaras. Pengawasan sebagai tugas manajemen menjadi sulit karena rasa tidak enak hati untuk menegur karyawan yang membuat kesalahan atau tidak profesional dalam bekerja, hal tersebut dikarenakan karyawannya merupakan tetangga dan saudara sendiri. Meski demikian, pengelola tetap melakukan tugas sesuai aturan yang disepakati bersama-sama.²⁸

Kelima, Penelitian dari Indriani Rahma Ningrum yang berjudul *Analisis Peran Modal Sosial Terhadap Pemberdayaan Masyarakat dalam Melestarikan Kebudayaan dan Pengembangan Sektor Pariwisata (Di Desa Padang Tegal, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali)*. Dalam penelitian tersebut menjelaskan perihal teori modal sosial dalam kemunculannya memberikan sebuah solusi di dalam sebuah permasalahan yang terjadi, caranya yaitu dengan memberikan sebuah tanggung jawab pada seseorang dimana ia terbentuk di dalam sebuah

²⁸Lustia Hestingtyas, "Peran Modal Sosial dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Kalibiru Kabupaten Kulon Progo". Tesis, PPS ISI Yogyakarta, 2018

kelompok. Pembentukan kelompok hasilnya akan mempermudah dan meringankan beban serta akan saling menguatkan. Indriani juga menjelaskan bahwa modal sosial bukan hanya pada tatanan kehidupan sosial di sebuah masyarakat, tetapi juga berperan dalam membangun nilai-nilai ekonomi²⁹.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang modal sosial dan perannya kepada sebuah daerah pariwisata. Yang membedakan adalah, dari Indriani membahas lebih lanjut tentang pelestarian budaya sedangkan peneliti lebih ke peran dan penerapan dari modal sosial ke dalam sebuah aspek pariwisata dalam hal ini Desa Wisata.

Keenam, penelitian dari Nurul Kholifa yang berjudul Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani (Studi Kasus di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap). Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepercayaan termasuk dalam faktor utama yang berpengaruh dalam produktivitas petani. Dapat pula diartikan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan antara petani, semakin tinggi pula

²⁹ Indriani Rahma Ningrum, *Analisis Peran Modal Sosial Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Melestarikan Kebudayaan Dan Pengembangan Sektor Pariwisata (Di Desa Padang Tegal, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali)*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Vol 2, No 2, 2014

tingkat produktivitasnya, hal tersebut juga berlaku sebaliknya. Jika tingkat kepercayaan rendah, angka prioduktivitas juga akan rendah.³⁰

Persamaan penelitian tersebut yang disusun oleh peneliti yaitu sama-sama mencari pengaruh atau dampak sebuah implementasi modal sosial atau *social capital* untuk menuju suatu peningkatan perbedaannya yaitu, untuk penelitian Nurul Kholifa terfokus pada tingkat produktivitas petani sedangkan milik peneliti pengaruhnya terhadap pengembangan sebuah Desa Wisata.

Ketujuh, penelitian dari Tri Sunu Yulianto yang berjudul *Modal Sosial Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Wisata Pentingsari dan Sambi Kabupaten Sleman*. Dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dampak Modal Sosial yang tidak erat dan kurang berpengaruh pada pengembangan objek wisatanya dan cenderung kurang berhasil dalam peran kelembagaan dan pemanfaatannya. Modal sosial di Desa Wisata Pentingsari lebih tinggi daripada Sambi. Desa Wisata Pentingsari memiliki modal sosial yang tinggi sehingga pengembangan wisatanya lebih meyakinkan sedangkan untuk Desa Wisata Sambi kurang berhasil.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan milik peneliti yaitu sama-sama mengambil fokus mengenai dampak modal sosial terhadap

³⁰ Nurul Kholifa, *Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani (Studi Kasus di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap)*, Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, no. 81, 2016

pengembangan sebuah Desa Wisata. Perbedaannya dalam penelitian Tri Sunu Yulianto, berpusat pada dua Desa Wisata, sedangkan milik peneliti hanya terfokus satu saja.

G. Landasan Teori

1. Peran *Social Capital*

a. Pengertian Peran

Kata peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti pemain atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan di masyarakat.³¹ Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal atau secara informal, peran didasarkan pada ketentuan dan harapan, menjelaskan apa yang suatu individu harus lakukan dalam situasi tertentu agar dapat memenuhi keinginan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut.³² Menurut Ralph Linton, masyarakat merupakan setiap kelompok manusia hidup dan bekerjasama sudah lama, sehingga mereka dapat mengorganisir diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan suatu batas yang dijelaskan cukup rinci.³³

³¹Arti kata, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, Pengertian Peran, <https://www.kbbi.web.id/peran>, diakses pada 15 Oktober 2019

³² 1 Friedman, Marilym M. . Family Nursing. Theory & Practice.3/E. Debra Ina R.L. (alih bahasa). Jakarta: EGG, 1998), h. 286

³³ Soerjono Soekanto, Sosiologi, Suatu Pengantar, (Jakarta: CV. Rajawali,1982) h. 22

Peran yang melekat pada seseorang dibedakan dengan posisi dalam lingkup pergaulan di masyarakat. Seseorang dalam suatu lingkup masyarakat disebut *social position*, yang merupakan suatu unsur statis yang memperlihatkan suatu individu pada suatu organisasi di masyarakat.

b. Pengertian *Social Capital*

Social Capital atau modal sosial adalah sebuah tatanan atau konsep yang memiliki berbagai macam definisi yang saling terkait yang didasarkan pada nilai suatu jaringan sosial.³⁴ *Social Capital* menurut Francis Fukuyama diartikan sebagai suatu bentuk nilai dan norma yang bersifat informal dan dimiliki antara suatu anggota di kelompok masyarakat yang memicu terjadinya kerjasama antara mereka. Tiga unsur utama dalam modal sosial diantaranya yaitu *trust* (kepercayaan), *reciprocal* (timbal balik), dan interaksi sosial.³⁵

Pierre Bourdieu mendefinisikan modal sosial sebagai “*resource* atau sumber daya yang bersifat aktual dan berpotensi yang dimiliki oleh individu yang berasal dari jaringan yang terlembagakan atau dalam status sebagai anggota dalam suatu kelompok atau masyarakat, serta memberikan bentuk dukungan yang bersifat kolektif.”³⁶

³⁴Modal Sosial, Wikipedia, https://id.wikipedia.org/wiki/Modal_sosial, diakses pada 20 Oktober 2019

³⁵Francis Fukuyama, “*Social Capital and Development: The Coming Agenda*”. Makalah pada Konferensi “*Social Capital and Poverty Reduction In Latin America and The Caribbean: Toward A New Paradigm.*” Santiago, Chili, 21-24 September, 2001.

³⁶Rahmat Rais, “*Modal Sosial Sebagai Strategi Pengembangan Madrasah*”, (Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2009) hal.4

c. Peran *Social Capital*

Coleman berpendapat tentang konsep teori modal sosial, yaitu berasal dari tindakan individu sebagai hasil dari interaksi yang kemudian mendatangkan manfaat bagi publik. Sebagai pelengkap dari sebuah struktur sosial, dimana seseorang berperan di dalamnya dan bukan hanya milik individu yang bermanfaat atas kepemilikan pribadinya.³⁷ Dalam tulisan Zulkifly Al Humami, Coleman mengidentifikasi modal sosial ke dalam tiga unsur yaitu, *pertama* Kewajiban dan harapan yang bertumpu pada kepercayaan atau kesetiaan dalam suatu lingkungan sosial. *Kedua* Saluran informasi yang berasal dari kemampuan atau kapabilitas struktur sosial, dan *ketiga* norma-norma yang meliputi sanksi yang bersifat manjur atau efektif.³⁸

Coleman dibukunya yang berjudul “Social Capital in Creation of Human Capital” mengenalkan modal sosial sebagai wadah untuk memahami sebuah orientasi yang teoritis dengan menghubungkan unsur-unsur dari pandangan sosiologi dan ekonomi. Ia menggunakan prinsip-prinsip ilmu ekonomi dalam menganalisis proses sosial. Coleman berpendapat bahwa dalam pengertian modal sosial didasarkan berdasarkan fungsinya.

³⁷Laura Evelyn R. Sihombing, *Kehidupan Sebuah Kampung Tua Jakarta: Studi Tentang Modal Sosial dalam Rangka Pemberdayaan Komunitas Kampung Luar Batang –Jakarta Utara*, Depok: FISIP UI, hal. 22

³⁸Zulkifli Al-Humami, *Kapital Sosial Pedagang kaki Lima (PKL): Studi tentang Sosiabilitas Komunitas Pedagang Angkringan di Kota Yogyakarta*, Depok: FISIP UI, 2006, hal. 18

Meskipun beberapa dijelaskan bahwa masih banyak fungsi dari modal sosial namun Coleman tetap mengatakan bahwa dasarnya hanya mempunyai dua unsur yang sama, yaitu Modal Sosial berisi beberapa aspek dari struktur sosial dan modal sosial memberikan kemudahan untuk orang dalam melakukan sesuatu di struktur sosial tersebut. Ia memberikan garis miring terhadap dua aspek dari struktur sosial yang sangat krusial dalam memudahkan terbentuknya modal sosial dalam bermacam bentuk.

Pertama, bagian dari bentuk sosial yang menciptakan pengungkungan dalam sebuah jaringan sosial yang membuat tiap individu saling berhubungan sedemikian rupa sehingga sanksi dan hukuman dapat di kenakan kepada individu yang masuk dalam jaringan tersebut. *Kedua*, adanya organisasi sosial yang dapat digunakan sebagai wadah dalam mencapai suatu tujuan bersama.³⁹

Pierre Bourdieu menjelaskan bahwa modal sosial sebagai jumlah sumber daya yang pasti atau berpotensi yang diikat untuk mewujudkan jaringan yang kuat (*durable*) yang mampu mengaitkan hubungan pertemanan (*acquaintance*) yang saling menguntungkan. Berdasarkan penjelasan tersebut, Bourdieu berpendapat bahwa jaringan sosial (*Social Network*) tidak terjadi secara alami (*Natural Given*), kedua hal tersebut dibangun melalui

³⁹Rusydi Syahra, Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi, Jurnal Masyarakat dan Budaya, Volume 5 No. 1, 2003, hal. 4

strategi penanaman yang berfokus pada pelembagaan hubungan kelompok (*Grup Relation*) yang dipakai sebagai sumber utama untuk mencapai suatu keuntungan (*Benefit*).⁴⁰

2. Pengembangan *Ecotourism*

Secara Etimologis, pengembangan berarti membina dan meningkatkan kualitas.⁴¹ Pengembangan berasal dari Kata kerja “berkembang”, yang artinya; mekar terbuka, menjadikan luas atau besar, menjadikan maju (sempurna, baik).⁴² Pengembangan adalah cara, proses dan melakukan perbuatan mengembangkan.⁴³

Ecotourism atau Ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke daerah alami yang bertujuan untuk mengkonservasi lingkungan serta melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat.⁴⁴ Setelah beberapa waktu, ternyata wisatawan tak hanya berwisata ke daerah alami namun juga yang mampu menciptakan kegiatan bisnis. Menurut *Eplerwood*, Ekowisata adalah bentuk baru dari perjalanan yang berkewajiban ke wilayah atau area alami yang berpeluang mampu menciptakan industri pariwisata.⁴⁵ Destinasi yang diminati wisatawan

⁴⁰ Arifin Fafan Kusuma, “Nilai-nilai Modal Sosial yang Terkandung dalam Perkembangan Pariwisata (Studi Kota Solo)”, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang: 2015, hal. 23

⁴¹ Nani Machendrawaty dan Agus Ahmad Saferi, *Pengembangan Masyarakat Islam*, hlm. 29

⁴² Pusat Bahasa Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta; Balai pustaka, 2005, hal. 538

⁴³ Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa, kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1989, hal. 414

⁴⁴ Argyo Demartoto, “Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat”, Surakarta, Sebelas Maret University Press, 2009, hal 45

⁴⁵ *Ibid*, hal 46

ecotour adalah daerah yang alami, kawasan konservasi seperti Taman Nasional, Taman Hutan Raya, Cagar Alam, Suaka Margasatwa, Taman Wisata dan Taman Buru merupakan beberapa obyek daya tarik wisata.

Menurut Damanik Janianton prinsip pengembangan ekowisata ada tujuh diantaranya yaitu;⁴⁶

- a) Mengurangi dampak negatif berupa kerusakan maupun pencemaran lingkungan dan budaya lokal akibat adanya kegiatan wisata
- b) Membangun kesadaran dan penghargaan atas lingkungan dan budaya dengan tujuan wisata, baik dari wisatawan maupun masyarakat lokal.
- c) Menawarkan Pengalaman Positif bagi wisatawan maupun masyarakat lokal, melalui kontak budaya yang lebih mendalam dan kerja sama dalam pemeliharaan atau konservasi daerah objek wisata tersebut.
- d) memberi keuntungan finansial dan pemberdayaan bagi masyarakat sekitar, dengan menciptakan produk wisata yang mengedepankan nilai lokal di sekitar wisata tersebut.
- e) Memberi kepekaan terhadap situasi sosial, lingkungan serta politik di daerah wisata tersebut.

⁴⁶Damanik Janianton dan Weber Helmut F., *Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi*, PUSPAR UGM, Yogyakarta: Andi, 2006

- f) Menghormati hak asasi manusia dan perjanjian kerja, artinya memberi kebebasan kepada wisatawan dan masyarakat lokal untuk menikmati pertunjukan wisata sebagai wujud hak asasi, serta menuruti kepada aturan main yang adil dan telah disepakati bersama dalam transaksi wisata.

Menurut Teori Suwantoro, unsur pokok yang harus terfokus dalam mengembangkan dan menunjang pariwisata di suatu daerah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembannya mencakup 5 unsur yaitu:

- a) Objek dan daya tarik wisata

Daya tarik wisata juga sering disebut objek wisata yaitu merupakan potensi yang menjadi penggerak yang mendorong wisatawan ke daerah tujuan wisata

- b) Prasarana Wisata

Prasarana wisata yaitu sumberdaya alam dan sumberdaya buatan manusia yang mutlak digunakan oleh para wisatawan menuju daerah tujuan wisata.

- c) Sarana Wisata

Sarana Wisata adalah pelengkap dari daerah tujuan wisata yang dibutuhkan untuk melayani berbagai kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisata mereka.

d) Tata Laksana atau Infrastruktur

Infrastruktur yaitu sebuah situasi yang mendukung dalam pengembangan fungsi sarana dan prasarana wisata, baik berupa sistem pengelolaan maupun bentuk bangunan fisik diatas tanah.

e) Masyarakat atau Lingkungan

Daerah tujuan wisata mempunyai berbagai objek dan daya tarik, yang mana akan menarik para wisatawan. Masyarakat sekitar objek pariwisata yang harus menyambut dan memberikan pelayanan yang diperlukan oleh para wisatawan.⁴⁷

3. Tinjauan tentang Pengelolaan Sampah

Manajemen Sampah yang memiliki artian yaitu cara pengelolaan sampah atau waste treatment pengolahan limbah dari bahan buangan industri dan teknologi yang dimaksudkan untuk mengurangi pencemaran lingkungan, cara mengelola limbah industri dan teknologi tergantung pada sifat dan kandungan limbah serta tergantung pula pada rencana pembuangan olahan limbah secara permanen.⁴⁸ Pengelolaan limbah atau sampah ini memiliki keterkaitan dengan pengelolaan lingkungan (environmental management), pengelolaan lingkungan dapat dilakukan bila telah dilakukan kajian secara menyeluruh. Pengelolaan lingkungan harus dilakukan dengan mengintegrasikan antara lingkungan fisik alami,

⁴⁷ Annisa Asprilianawati, "Pengembangan Potensi kawasan Objek Wisata Alam Pemandian Air Panas di Desa Guci Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal", Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto: 2012

⁴⁸ Wisnu Arya Wardhana, Dampak Pencemaran Lingkungan, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 167-168

manusia, dan sistem sosialnya. Perkembangan pemikiran ini mengandung konsekuensi bahwa pemahaman lingkungan tidak hanya sebatas lingkungan fisik akan tetapi juga aspek sosial ekonomi budaya serta memadukan pemikiran konsep “ABC” untuk menjelaskan tiga komponen lingkungan yang tidak terpisahkan yaitu Abiotik (A), Biotik (B), Culture (C).⁴⁹

Semua kegiatan manusia mempunyai dampak pada lingkungan hidup. Kegiatan hayatinya seperti pembuangan sisa metabolismenya dalam bentuk air seni dan tinja, berampak pada lingkungan hidup. Pada waktu jumlah manusia masih kecil, maka kecil pula dampak yang didapat. Sedangkan, semakin besarnya jumlah manusia dan ditambahnya dengan berkembangnya kegiatan ekonomi maka semakin besar pula dampak yang diberikan kepada lingkungan. Sejak awal dalam perkembangan budayanya manusia telah berusaha untuk mengelola dampak kegiatannya terhadap lingkungan hidup. Semakin besar dan berkembangnya kegiatan ekonomi dan teknologinya maka semakin perlu pula untuk pengelolaan lingkungan hidup.

Pengelolaan lingkungan hidup diartikan sebagai usaha sadar bencana untuk mengurangi dampak kegiatan terhadap lingkungan hidup sampai pada tahap minimum dan untuk mendapatkan manfaat yang optimum dari lingkungan hidup untuk mencapai kesejahteraan yang

⁴⁹ Mursid Raharjo, Memahami Amdal Jilid 2, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 22

berkelanjutan.⁵⁰ Untuk mencapai pembangunan berkelanjutan haruslah pembangunan yang bersifat anti-lingkungan hidup diganti dengan pembangunan ramah lingkungan, baik lingkungan hidup fisik maupun lingkungan hidup sosial-budayanya. Lingkungan hidup itu kita ubah dari kondisi yang rendah menjadi lingkungan hidup yang mendukung kehidupan kita pada tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi.⁵¹

H. Metode Penelitian

Dalam penelitian tentang “Peran *Social Capital* dalam Pengembangan *Ecotourism* berbasis Pengelolaan Sampah di Dusun Sukunan Banyuraden Gamping Sleman”, peneliti menggunakan metode kualitatif, yaitu untuk lebih mengetahui kejadian dan fenomena yang dirasakan oleh subjek penelitian, hal tersebut meliputi sikap, pandangan, dan motivasi serta tindakan lainnya dengan metode deskriptif yaitu dengan bentuk kata-kata dengan pemanfaatan beberapa metode ilmiah.⁵²

1. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih Dusun Sukunan yang berlokasi di Desa Banyuraden, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Pemilihan lokasi tersebut didasari pada beberapa alasan, alasan tersebut yang mendasari peneliti untuk tertarik meneliti di lokasi tersebut, diantaranya yaitu:

⁵⁰ Otto Soemarwoto, *Atur Diri Sendiri Paradigma Baru Pengelolaan Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), hlm. 85.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 151

⁵² Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 141.

- a) Dusun Sukunan pernah menjuarai Pengelolaan Masyarakat Berbasis Sampah Tingkat Nasional tahun 2006 dan Juara 3 Desa Wisata se-Kabupaten Sleman Kategori Desa Wisata Berkembang, yang mana beberapa penghargaan tersebut membuat peneliti semakin yakin dan tertarik dalam pemilihan lokasi tersebut.
- b) Dusun Sukunan memiliki bentuk kepengurusan sampah yang bernama Sukunan Bersemi, kepengurusan tersebut mempunyai sub kelompok dan masing-masing terorganisir dengan baik, dibawah naungan RW
- c) Dusun Sukunan menjadi desa wisata lingkungan pertama yang meraih gelar Kampung Iklim di Yogyakarta, yang mana juga menjadi juara dalam Kampung Iklim tingkat Nasional tahun 2012
- d) Terbentuknya kelompok pengelolaan sampah yang berdampak pada kebersihan lingkungan Dusun Sukunan dan menambah ketrampilan masyarakat sekitar.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dari skripsi ini menggunakan metode kualitatif, yaitu bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan kejadian dan fenomena yang berada di lapangan sesuai dengan yang terjadi atau berdasarkan pada kenyataan yang ada di

masyarakat.⁵³ Jenis penelitian tersebut juga menjadi jembatan dalam peneliti mendekati dengan para responden sehingga lebih mudah dalam mendapatkan data serta informasi.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subyek penelitian adalah orang yang menjadi pusat atau sumber informasi yang mampu memberikan data secara kredibel dan sesuai dengan permasalahan yang terjadi di lokasi.⁵⁴ Maka dari itu berdasarkan ciri tersebut yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah, *Pertama*, Perintis KPSM Sukunan, Ketua RW, Pengurus KPSM, Masyarakat sekitar yang tergabung dalam pengelolaan tersebut.

b. Objek Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian ini, objek dalam penelitian ini yaitu penulis ingin mengetahui tentang peran dari social capital dalam pengembangan Kampung Wisata Lingkungan atau ecotourism berbasis pada penegelolaan sampah mandiri di dusun Sukunan, Banyuraden, Gamping, Sleman.

⁵³Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 3

⁵⁴Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Tindakan*,(Bandung:PT Refika Aditama, 2012), hlm. 2017.

4. Data dan Sumber Data

Tabel 1.1. Data dan Sumber Data

No	Masalah yang Diajukan	Data Yang Dibutuhkan	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Peran dari <i>Social capital</i> dalam pengembangan Dusun Sukunan menjadi <i>ecotourism</i> berbasis pengelolaan sampah.	<p>a). Bentuk-bentuk <i>Social capital</i> yang ada di masyarakat sukunan</p> <p>b). Hal yang menghambat dan menghalangi terciptanya <i>Social Capital</i> yang kuat di masyarakat</p> <p>c). Jenis <i>Social Capital</i> yang paling berpengaruh dalam membangun <i>Ecotourism</i></p>	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	Perintis KPSM, Ketua RW, Pengurus dan anggota KPSM, anggota masyarakat yang tergabung dalam KPSM
2	Dampak dari <i>Social Capital</i> di Dusun Sukunan dalam pengembangannya menjadi <i>Ecotourism</i>	<p>a). Dampak dari <i>Social Capital</i> yang kuat terhadap pengembangan <i>Ecotourism</i></p> <p>b). Meningkatnya kesadaran masyarakat, terciptanya rasa tanggung jawab dalam pengelolaan sampah</p> <p>c). Memudahkan dalam mengkoordinasi para anggota di KPSM</p>	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	Perintis KPSM, Ketua RW, Pengurus dan anggota KPSM, anggota masyarakat yang tergabung dalam KPSM

5. Teknik Sampling

Teknik sampling atau pengambilan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik kriteria berdasarkan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat memperoleh informan dengan kriteria yang peneliti tetapkan.⁵⁵ Kriteria informan pada penelitian ini adalah:

- a. Bapak Iswanto sebagai perintis KPSM “Sukunan Bersemi” sekaligus pembina dari KPSM tersebut.
- b. Bapak Narto, BE. STP. MP. Sebagai Ketua RW sekaligus ketua operasional dari KPSM tersebut.
- c. Ibu Endah istri dari Pak Iswanto sekaligus ketua Unit Pengelolaan Sampah Plastik
- d. Bapak Hartono sebagai seksi kebersihan lingkungan dan ketua unit sarana dan prasarana pengelolaan sampah mandiri
- e. Bapak Haryadi Selaku Seksi Pemeliharaan dan Pengembangan Objek Wisata.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

⁵⁵Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2012).hlm. 189.

Wawancara adalah percakapan antara dua pihak, yaitu peneliti dan responden, yang mana peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada responden untuk menggali informasi.⁵⁶ Selain itu dalam melakukan wawancara yaitu dengan model wawancara terstruktur yaitu jenis wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan yang masalahnya ditentukan oleh seorang peneliti, pertanyaan disusun agar menghasilkan jawaban hipotesis.⁵⁷

a. Teknik wawancara adalah, suatu pertemuan yang telah di rencanakan sebelumnya secara langsung untuk bertukar ide dalam suatu topik tertentu melalui tanya jawab, diskusi lisan.⁵⁸ Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan perjanjian dengan pihak KPSM untuk mengetahui tentang *social capital* dan pengaruhnya di dusun sukunan dalam mengembangkan *ecotourism* tersebut.

b. Teknik observasi atau pengamatan, yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap fakta yang terjadi di lapangan. Serta melakukan pencatatan yang di lakukan secara sistematis terhadap objek yang diteliti.⁵⁹ Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan, fasilitas dan proses dalam pengembangan *ecotourism* berdasarkan

⁵⁶Basrowi dan Suwandi, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, Jakarta, Rineka Cipta, 2008, hlm. 127.

⁵⁷*Ibid*, hlm. 130.

⁵⁸*Ibid*,.hlm. 212.

⁵⁹Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 220.

pengelolaan KPSM seperti : Pelatihan dalam pembuatan barang dari sampah yang di daur ulang, dan pembuatan barang dari sampah yang di daur ulang dan menghasilkan nilai ekonomi.

- c. Teknik dokumentasi yaitu dengan cara pengumpulan data dan informasi yang didapatkan dari kegiatan dokumentasi berupa arsip, dokumen, catatan yang terkait dengan masalah penelitian yang ada di lapangan.⁶⁰ Dengan adanya dokumentasi memperkuat data dan informasi yang di dapatkan dan digali di tempat penelitian. Peneliti melakukan dokumentasi seperti, perekaman, foto dan video serta dokumen tercatat seperti, arsip desa, dan media sosial dari Dusun Sukunan.

7. Validitas Data

Untuk mengukur keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik yang termasuk kredibilitas (kepercayaan) triangulasi. Teknik triangulasi adalah melakukan pemeriksaan keabsahan data yang akan diteliti, memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang ada untuk suatu keperluan pengecekan sebagai perbandingan data tersebut.⁶¹ Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti hanya bertindak sebagai pengamat, dan bukan sebagai pengamat penuh maupun pengelola

⁶⁰*Ibid.*, hlm. 226.

⁶¹Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 330.

dari KPSM di Dusun Sukunan. Tahapan triangulai yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Menggunakan wawancara dan observasi terfokus

Hal tersebut dilakukan untuk pengumpulan data, Contohnya pada langkah ini peneliti melakukan wawancara dan observasi secara fokus dengan melihat berbagai macam kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Desa Wisata Sukunan, seperti mengembangkan potensi dan menyadarkan masyarakat, menciptakan peluang, membentuk jaringan, dan membina masyarakat dalam kegiatan yang bersifat pengelolaan wisata lingkungan, yang digunakan untuk mengumpulkan data.

b. Membandingkan wawancara dengan observasi

Dalam hal ini peneliti telah mewawancarai narasumber, setelah itu peneliti membandingkan data dari hasil wawancara tersebut dengan pengamatan dan observasi yang telah peneliti lakukan, kemudian membandingkan dari hasil wawancara tersebut apakah sesuai dan kredibel dengan pengamatan dan observasi yang dilakukan

c. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi

Contohnya yaitu membandingkan hasil wawancara dengan Bapak Hartono tentang program dari Desa Wisata Sukunan, kegiatan apa saja yang menambah kepercayaan dari

masing-masing individu serta inisiatif dari tiap masyarakat dalam pengelolaan kampung wisata tersebut, kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan foto-foto yang sudah di dokumentasikan oleh Desa Wisata Sukunan.

d. Membandingkan dokumentasi dengan observasi

Peneliti membandingkan data dokumen apa saja yang berada di Desa Wisata Sukunan dengan data hasil dari observasi, seperti kegiatan yang dilakukan Desa Wisata untuk menambah kepercayaan dan hubungan sosial antar anggota dan antara masyarakat dan foto-foto yang ada di lokasi tersebut, apakah sesuai atau tidak dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di lokasi yang sama.

8. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data merupakan proses pengorganisasian dan mngurutkan suatu data hingga akhirnya ditemukan tema kemudian dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁶² Teknik dalam menganalisis data dilakukan dengan metode Miles dan Huberman yang disebut sebagai analisis interaktif, yang terdiri dari empat komponen utama yaitu dengan pengumpulan data (*data collection*), mereduksi data (*data reduction*), penyajian

⁶²*Ibid*, hlm. 280.

data(*data display*), kemudian menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan(*conslutions*).⁶³

Pengumpulan data yang dilakukan yaitu data hasil dari wawancara, hasil observasi, dan hasil dari dokumentasi menurut penelitian yang akan diteliti, kemudian di tingkatkan melalui langkah-langkah analisa data berikutnya, langkah-langkah tersebut yaitu:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan adalah, data hasil wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan yang kemudian dikembangkan melalui langkah-langkah analisis selanjutnya.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, seleksi data , serta pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses seperti ini berlangsung dari awal sampai akhir penelitian.

Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti dalam mencari data yang di peroleh, jika di butuhkan kembali.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu kumpulan informasi yang disusun untuk ditarik menjadi sebuah

⁶³Miles, Mattew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku sumber tentang metode-metode baru*, (Jakarta : Universitas Indonesia Press, 2007), hlm. 15.

kesimpulan serta mengambil tindakan. Teks naratif, tabel maupun gambar merupakan macam bentuk penyajian data, dan hal ini dapat memudahkan setiap peneliti dalam membaca kesimpulan.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah rumusan proposisi yang dibuat oleh peneliti yang berkaitan dengan prinsip logika sehingga menjadi sebuah temuan penelitian. Kemudian datanya dikaji secara berulang-ulang, dan data yang sudah terbentuk tersebut dikelompokkan sesuai dengan proposisi yang telah dirumuskan.

Keempat hal diatas merupakan satu kesatuan sehingga peneliti mampu menghasilkan sebuah analisis dalam penelitian dan dapat menjawab rumusan masalah yang peneliti buat.

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini terbagi menjadi empat bagian dalam bentuk bab, untuk memberikan gambaran secara umum dan mempermudah pembahasan, sebagai berikut :

Bab *pertama*, berisi tentang pendahuluan, yaitu memuat mengenai penegasan judul penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini menjelaskan

mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan juga sebagai langkah awal untuk penelitian selanjutnya.

Bab *kedua* Gambaran umum Dusun Sukunan dan Desa Wisata Sukunan, Seperti letak geografis, jumlah penduduk Dusun Sukunan, serta sejarah berdirinya Desa Wisata Sukunan beserta kepengurusannya

Bab *ketiga*, Pada bab ini peneliti memulai dengan penjelasan mengenai deskripsi tentang analisa apa saja modal sosial yang kuat di dusun sukunan serta peran Social Capital dalam Pengembangan Ecotourism berbasis Pengelolaan Sampah di dusun Sukunan serta analisis dari pembahasannya.

Bab *keempat*, merupakan bab penutup, yang menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dari keseluruhan pembahasan skripsi ini.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pada pemaparan di bab sebelumnya, maka dari itu peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Peran *social capital* di Desa Wisata Sukunan dalam Pengembangan Ekowisata di Desa tersebut yaitu; *pertama*, Memberikan Hasil dan Manfaat dari Sebuah Gotong Royong, modal sosial berperan dalam terlaksananya gotong royong sehingga dibangunnya sebuah *Landmark* seperti taman, mural dinding hingga bangunan hiasan di sekitar desa serta kerja bakti lingkungan yang menambah kebersihan desa. *Kedua*, Memberikan Tujuan dan Arah Perencanaan melalui Musyawarah, musyawarah salah satu bentuk modal sosial yang berpengaruh karena memberikan pandangan bagi seluruh masyarakat dan pengurus sehingga terbentuk unit-unit pengelolaan sampah dan IPAL KOMUNAL yang berguna bagi kelestarian lingkungan. *Ketiga*, Mendapatkan Bantuan Pihak Lain melalui kerja sama, membangun jaringan sosial (*social network*) melalui kerja sama dengan Dinas Pariwisata, Pemerintah Desa, DISPERINDAGKOP dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) beserta pihak-pihak lain yang ikut terkait. Bentuk

kerja sama tersebut tentunya memberikan manfaat bagi Desa Wisata sendiri dalam pengembangannya untuk menjadi lebih baik.

2. Dampak dari *social capital* dalam pengembangan *ecotourism* di Dusun Sukunan terutama di desa wisatanya yaitu dapat menambah penghasilan bagian sebagian masyarakat terutama para Ibu-Ibu yang suaminya bekerja sebagai buruh atau petani. Dari adanya partisipasi dari berbagai kalangan masyarakat, memberikan dampak berupa nilai-nilai yang membentuk suatu kemandirian ekonomi. Sebelum adanya Desa Wisata Sukunan, masyarakat masih enggan untuk membuang sampah pada tempatnya dan cenderung membuang sampah di sembarang tempat, tentunya hal tersebut berdampak pada lingkungan sekitar dan dapat mempengaruhi kesehatan bagi masyarakat sendiri. Namun setelah paguyuban yang kemudian menjadi Desa Wisata ini terbentuk, masyarakat menjadi lebih sadar akan kebersihan dan pengelolaan lingkungan beserta pelestariaannya. Sampah yang dapat diolah juga menjadi nilai ekonomi di mata mereka.

Masyarakat yang tempatnya memiliki kamar maupun ruangan kosong juga mampu dijadikan sebagai *homestay* yang tentunya dapat menambah pemasukan. Adanya upah bagi masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan atau dalam

kepengurusan juga dapat memberikan sedikit tambahan untuk memenuhi kebutuhan. Kerjasama yang dibangun dengan berbagai pihak juga dapat memberikan timbal balik bagi Desa Wisata Sukunan dalam pelaksanaannya untuk mengembangkan Desa Wisata menuju lebih baik. Kesimpulan yang lainnya yaitu meskipun dalam pengembangannya, *social capital* juga dapat berkurang apabila suatu tujuan telah dicapai namun beberapa pihak larut dalam keinginannya sendiri. Hal tersebut seperti konflik antar pengurus dan ketidak sesuaian visi dan ide dari masing-masing pengurus. Keadaan tersebut mengakibatkan terjadinya perombakan kepengurusan seperti perubahan pengurus pada Oktober 2019.

B. SARAN

Berdasarkan dari pembahasan beserta kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, berikut adalah saran dari peneliti:

1. Kepada Pengurus Desa Wisata Sukunan

Sosialisasi dan penyadaran terhadap masyarakat akan pentingnya menjaga dan mengelola sampah sudah terbilang baik untuk masyarakat, akan tetapi dari pihak *intern* kepengurusan masih terdapat selisih pendapat yang merujuknya cenderung pada masalah pribadi. Meskipun dalam suatu organisasi atau kepengurusan, perbedaan pendapat atau

istilahnya *crash* adalah hal umum dan wajar jika terjadi. Alangkah baiknya perbedaan pendapat tersebut cukup diselesaikan di tingkat kepengurusan tanpa dibawa ke ranah pribadi. Beberapa unit usaha juga diharapkan mampu berinovasi pada produk olahan sampahnya, karena semakin menarik dan unik produk yang dihasilkan, akan bertambah pula nilai jual dan permintaannya.

2. Kepada Pengurus Desa Tingkat Kelurahan

Dalam keikutsertaannya dalam pengembangan dan realisasi terhadap acara dan kegiatan di Dusun Sukunan, pihak dari tingkat kelurahan diharapkan memberikan bentuk pelatihan kepada beberapa masyarakat di dusun lain tentang kesadaran pentingnya mengelola sampah. Sehingga Dusun di Kelurahan yang sama dapat berkembang tingkat kesadarannya.

Kerjasama tersebut dapat berupa mendatangkan salah satu tokoh atau pegiat sampah untuk menghadiri pelatihan atau sosialisasi di tingkat kelurahan seperti Balai Desa.

Diharapkan juga pemerintah tingkat kelurahan mampu memberikan akomodasi atau bantuan dalam setiap kegiatan maupun pelaksanaan program. Sehingga Desa Wisata sukunan dalam pengembangan ke depannya akan menjadi lebih baik.

3. Kepada Masyarakat Dusun Sukunan

Masyarakat yang dalam implementasinya masih menganggap remeh dalam membuang sampah secara tertata, diharapkan kedepannya mampu ikut andil dalam pengelolaan lingkungan di Dusun Sukunan terutama dalam pengembangan dan pemeliharaan Desa Wisata. Tata kelola dan kebersihan di Desa Wisata Sukunan bukan hanya milik pengurus dan pihak yang terkait, tapi juga seluruh lapisan masyarakat yang tinggal dan beraktivitas di Dusun Sukunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi dan Suwandi. 2008. *“Memahami Penelitian Kualitatif”*. Jakarta : Rineka Cipta
- Demartoto, Argyo. 2009. *“Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat”*. Surakarta : Sebelas Maret University Press
- Friedman, Marilym M. 1998. *Family Nursing: Theory & Practice*.3/E. Debora Ina R.L. (alih bahasa). Jakarta: EGG
- Fukuyama, Francis. 2001. *“Social Capital and Development: The Coming Agenda”*. Makalah pada Konperensi *“Social Capital and Poverty Reduction In Latin America and The Caribbean: Toward A New Paradigm.”*Santiago : Chili
- Fukuyama, Francis. 2002. *Trust Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. terj.Ruslani. Yogyakarta : Qalam
- Grootaert, Christiaan dan Bastelaer, Thierry van. 2002. *“Understanding and Measuring of Social Capital: A Multidisciplinary Tool for Practitioners”*. Washington DC : The World Bank
- Hestiningtyas, Lustia. 2018. *“Peran Modal Sosial dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Kalibiru Kabupaten Kulon Progo”*. Tesis. Yogyakarta : PPS ISI
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. 2019. Pengertian Peran. <https://www.kbbi.web.id/peran>,

- Kusuma, Arifin Fafan dan Darwanto. 2015. Nilai-nilai Modal Sosial yang Terkandung dalam Perkembangan Pariwisata .Studi Kota Solo. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JEB)*
- Machendrawaty, Nanih dan Saferi, Agus Ahmad. *Pengembangan Masyarakat Islam*
- Miles, Matthew B dan Huberman, A. Michael. 2007. *Analisis Data Kualitatif, Buku sumber tentang metode-metode baru*. Jakarta : Universitas Indonesia Press
- Modal Sosial. Wikipedia. https://id.wikipedia.org/wiki/Modal_sosial,
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ngurah, I Dewa Gede. 2018. “Peran Modal Sosial, Potensi Pariwisata dan Pemberdayaan Masyarakat pada Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Strategi Pariwisata Lebih”. *Tesis*. Bali : Program Magister Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana
- Ningrum, Indriani Rahma. 2014. *Analisis Peran Modal Sosial dalam Melestarikan Kebudayaan dan Pengembangan Sektor Pariwisata (Di Desa Padang Tegal, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali)*. Jurnal Universitas Brawijaya
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Raharjo, Mursid. 2014. *Memahami Amdal Jilid 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rais, Rahmat. 2009. "*Modal Sosial Sebagai Strategi Pengembangan Madrasah*". Litbang dan Diklat Departemen Agama RI
- Sayuti, Ahmad. "Ekowisata: Pengertian dan Konsep Dasar Ekowisata".
Jurnal Akademi Pariwisata Makasar
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali
- Soemarwoto, Otto. 2009. *Atur Diri Sendiri Paradigma Baru Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Tindakan*, Bandung: PT Refika Aditama
- Suharto. Ketua Seksi Kebersihan Lingkungan Dusun Sukunan.
Wawancara. Sukunan Banyuraden, Sleman
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah..* Bandung: Tarsito
- Syahid, Ahmad Rosidi. *Ecotourism, Pariwisata Berbasis Lingkungan*.
<https://studipariwisata.com/analisis/ecotourism-pariwisata-berwawasan-lingkungan/>
- Wardhana, Wisnu Arya. 1995. *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Yogyakarta: Andi Offset

Yanuar, Vita. “Ekowisata Berbasis Masyarakat Pantai Alam Kubu”.

Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Antakusuma. Volume 42

Nomor 3

Yulianda, Fredinan. 2007. [Ekowisata bahari sebagai alternatif](#)

[pemanfaatan sumber daya pesisir berbasis konservasi](#) *Jurnal*

[Makalah dan Seminar Sains](#)

Indriani Rahma Ningrum, *Analisis Peran Modal Sosial Terhadap*

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Melestarikan Kebudayaan Dan

Pengembangan Sektor Pariwisata (Di Desa Padang Tegal,

Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali) *Jurnal Ilmiah*

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Peneliti berada di gerbang jalur masuk menuju Dusun Sukunan



Jalan masuk menuju Dusun Sukunan



Peneliti mewawancari Ibu Endah sebagai penanggungjawab unit pengelolaan plastik



Lokasi rumah Pak Harto yang digunakan untuk menerima tamu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Mural yang terbuat dari tutup botol

PEDOMAN WAWANCARA

Peran *Social Capital* dalam Pengembangan *Ecotourism* Berbasis Pengelolaan Sampah di Dusun Sukunan, Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta

A. Panduan wawancara kepada Pengurus Desa Wisata Sukunan

1. Modal Sosial apa yang diterapkan dalam membangun dan mengembangkan Desa Wisata Sukunan?
2. Bagaimana Penerapan Modal Sosial dalam membangun dan mengembangkan Desa Wisata Sukunan?
3. Apa Saja Kendala yang dialami dalam penerapan modal sosial di Dusun Sukunan?
4. Apakah Modal Sosial mampu berperan dalam membangun dan mengembangkan Desa Wisata Sukunan?
5. Sejauh Mana Modal Sosial dapat berperan dalam membangun dan mengembangkan Desa Wisata Sukunan?
6. Bagaimana antusias masyarakat dalam penerapan modal sosial di dusun Sukunan?
7. Bagaimana bentuk partisipasi dan inisiatif masyarakat dalam pengembangan Desa wisata Sukunan?
8. Apa manfaat yang dapat diambil dari adanya penerapan modal sosial bagi masyarakat dusun Sukunan?
9. Apa manfaat diterapkannya bentuk modal sosial bagi desa wisata Sukunan?

B. Pedoman Wawancara kepada Unit Pengelolaan Sampah Dusun Sukunan

1. Apakah modal sosial berperan di dalam pengembangan Unit Pengelolaan Sampah di Dusun Sukunan?
2. Bagaimana bentuk penerapan modal sosial di Unit Pengelolaan Sampah sukunan?

3. Apa saja kendala dalam menerapkan modal sosial di Unit Pengelolaan Sampah Sukunan?
4. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam Unit Pengelolaan Sampah mandiri?
5. Apakah modal sosial Unit Pengelolaan Sampah berpengaruh atau berperan dalam pengembangan desa wisata di sukunan?
6. Apa saja manfaat adanya Unit Pengelolaan Sampah bagi pengembangan desa wisata di sukunan?

C. Pedoman Wawancara anggota dan masyarakat dusun Sukunan

1. Bagaimana bentuk pengelolaan di desa wisata sukunan?
2. Apakah dalam pengembangan desa wisata di sukunan melibatkan masyarakat?
3. Peran apa yang diambil masyarakat dalam pengembangan desa wisata di sukunan?
4. Kegiatan sosial apa saja yang dilakukan masyarakat untuk mengembangkan desa wisata Sukunan?
5. Apa saja kendala yang dialami masyarakat dalam mengembangkan desa wisata sukunan?
6. Apa saja hasil atau bentuk bahwa masyarakat berperan dalam pengembangan desa wisata?
7. Apa saja dampak yang dihasilkan dari adanya kegiatan desa wisata bagi masyarakat?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Yazid Yusron
Tempat, tanggal lahir : Sleman, 2 Juni 1996
Alamat : Jowah VI, RT 04/RW 13 Sidoluhur, Godean,
Sleman, Yogyakarta
Nama Ayah : Zainal Abidin
Nama Ibu : Siti Muhimah

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK ABA Jowah (2003-2004)
2. SD Muhammadiyah Sangonan II (2004-2009)
3. MAN Godean (2012-2015)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

C. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Karang Taruna “Taruna Bakti” (2015-2019)
2. Anggota KMNU “Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama” UIN Sunan Kalijaga (2016-)

Yogyakarta, 30 September 2020

Muhammad Yazid Yusron
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA